

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan merupakan salah satu program yang penting dan perlu dikembangkan disekolah terutama pada kelas-kelas lanjutan. Di lihat dari fungsi dan kegunaannya keterampilan menjadi sangat penting untuk dapat hidup secara mandiri di lingkungan masyarakat.

Setiap orang membutuhkan keterampilan untuk bekal di masa mendatang. Begitu juga dengan anak tunagrahita, keterbatasan kemampuan intelektual anak tunagrahita hendaknya mendorong pengembangan keterampilan sebagai bagian yang penting untuk bekal kehidupan mereka kelak setelah lulus dari sekolah. Semakin bertambah usia seseorang, semakin bertambah pula tuntutan hidup yang harus di penuhi, begitu pula dengan anak tunagrahita. Semakin dewasa anak tunagrahitapun memiliki kebutuhan untuk memenuhi tuntutan hidup agar dapat mandiri, dan dapat bekerja.

Anak tunagrahita tidak selamanya harus bergantung pada orang lain secara penuh. Karena pada dasarnya mereka dapat di latih untuk bekerja dan hidup mandiri. Ketika siswa tunagrahita berada pada jenjang SMALB, kebutuhan pendidikannya lebih mengarah kepada pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan merupakan sebuah usaha yang di lakukan untuk membimbing siswa agar dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Asmani (2009:56), "Keterampilan vokasional / kecakapan vokasional adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat". Keterampilan vokasional ini sangat penting di berikan kepada siswa tunagrahita karena berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa tunagrahita yang setelah selesai menempuh pendidikan formal tidak mengetahui harus berbuat apa di rumahnya.

Pembelajaran keterampilan untuk siswa tunagrahita di tentukan oleh karakteristik dan tingkat kemampuan yang di milikinya. Siswa tunagrahita memiliki kesulitan dalam melakukan tugas-tugas yang kompleks, tetapi mereka dapat diarahkan untuk melakukan suatu pekerjaan sederhana dengan sedikit pengawasan.

Sekolah luar Biasa sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi anak tunagrahita selayaknya dapat memberikan pelayanan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. Memberikan bekal keterampilan vokasional ini menjadi penting, karena dengan memiliki keterampilan vokasional anak tunagrahita memiliki kesempatan kerja yang lebih luas, dan dengan menjalankan suatu pekerjaan anak tunagrahita dapat mengurangi ketergantungannya terhadap orang lain dan mencapai kemandiriannya walaupun masih dalam aspek-aspek yang terbatas. Selain itu, dengan bekerja anak tunagrahita akan menjadi manusia yang produktif bukan konsumtif, dengan bekerja pula anak tunagrahita dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan dirinya.

Pembelajaran keterampilan untuk siswa tunagrahita ditentukan oleh karakteristik dan tingkat kemampuan yang di milikinya. Siswa tunagrahita memiliki kesulitan dalam melakukan tugas-tugas yang kompleks, tetapi mereka dapat diarahkan untuk melakukan suatu pekerjaan sederhana sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan berada dalam pengawasan orang tua atau guru pembimbingnya.

Sekolah Luar Biasa C1 Dharma Asih Kota Depok adalah salah satu lembaga Pendidikan formal yang menyelenggarakan kelas khusus bagi siswa tunagrahita sedang yang telah menyelesaikan pendidikan formal tingkat SDLB sampai dengan SMALB. Kelas Khusus tersebut di namakan Kelas Unit Bersama atau di singkat KUB. Latar Belakang dibukanya kelas khusus tersebut adalah agar siswa-siswi alumni tunagrahita sedang dapat memiliki keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat. Keterampilan yang diajarkan di Kelas Unit Bersama adalah keterampilan menenun/membuat kain pel. Hasil karya anak yang telah dibuat, dijual di koperasi sekolah, di tempat pameran, di toko perabot rumah tangga dekat sekolah. Hasil dari penjualan kain pel tersebut siswa tunagrahita sedang mendapat penghasilan Rp 50.000

Dari Uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran keterampilan vokasional khususnya di bidang Menenun pada Anak Tunagrahita Sedang di Kelas Unit Bersama, mulai dari Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media

Pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran, di SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah peneliti memfokuskan masalah Pembelajaran Keterampilan Menenun kain pel pada Anak Tunagrahita sedang Kelas Unit Bersama di SLB C1 Dharma Asih Kota Depok.

Adapun yang menjadi sub focus masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan Pembelajaran Keterampilan Menenun kain pel yang dilakukan guru selama ini pada Anak Tunagrahita Sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun kain pel yang dilakukan oleh guru selama ini pada Anak Tunagrahita Sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok?
3. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Keterampilan menenun kain pel yang dilakukan oleh guru pada Anak Tunagrahita Sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok?
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menenun pada Anak Tunagrahita Sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok?
5. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan menenun kain pel pada anak tunagrahita sedang di kelas Unit bersama SLB-C1 Dharma asih Kota Depok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang persiapan pembelajaran keterampilan menenun kain pel, yang dilakukan guru bagi anak tunagrahita sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok.

- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun kain pel yang dilakukan oleh guru bagi anak tunagrahita sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi pembelajaran keterampilan menenun kain pel yang dilakukan oleh guru bagi anak tunagrahita sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok.
- d. Untuk memperoleh gambaran tentang hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran keterampilan menenun kain pel, bagi anak tunagrahita sedang di Kelas Unit Bersama SLB-C1 Dharma Asih Kota Depok.
- e. Untuk memperoleh gambaran tentang upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran keterampilan menenun kain pel, bagi anak tunagrahita sedang di kelas Unit bersama SLB-C1 Dharma asih Kota Depok.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk Guru
Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi bagi guru didalam mengembangkan keterampilan menenun kain pel bagi anak tunagrahita.
- b. Untuk Orang tua
Memberikan informasi kepada orang tua tentang peluang yang mungkin dapat di kembangkan di kemudian hari.
- c. Bagi peneliti
Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti mengenai pembelajaran keterampilan guna meningkatkan potensi anak tunagrahita sedang.